

KEMAMPUAN *PROBLEM SOLVING* SISWA PADA MATERI BANGUN RUANG PRISMA

Deka Wahyuni¹, Yumi Sarassanti², Rindah Permatasari³

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, ² Dosen Pendidikan Matematika, ³ Dosen Pendidikan Fisika

¹ ² Pendidikan Matematika, ³Pendidikan Fisika, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Melawi
dechan2411@gmail.com¹, yumisarassanti@yahoo.co.id², rindahpermatasari@gmail.com³

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan *problem solving* siswa kelas IX SMP Belian Permai Nanga Pinoh pada materi bangun ruang prisma.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan metode survei dengan pengambilan data tes dan wawancara. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Belian Permai yang berjumlah 43 siswa. Objek dari penelitian ini ialah kemampuan *problem solving* siswa. Instrumen yang digunakan adalah tes dalam bentuk soal essay.

Atas dasar hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan menguraikan informasi dan poin-poin penting yang didapat dari masalah yang diberikan, menerapkan dan menyesuaikan strategi yang akan digunakan untuk mengatasi masalah yang diberikan, mengatasi masalah strategi yang diterapkan dengan hasil yang tepat, serta memeriksa dan merefleksikan kebenaran hasil atau jawaban yang diberikan siswa kelas IX SMP Belian Permai masuk dalam kategori rendah.

Kata kunci: kemampuan *problem solving*, bangun ruang prisma

Abstract: *The purpose of this study was to describe the problem solving abilities of class IX students of SMP Belian Permai Nanga Pinoh on the material of building prisms.*

This research is a qualitative descriptive study that uses a survey method with data collection tests and interviews. The subjects in this study were class IX students of SMP Belian Permai, totaling 43 students. The object of this research is the problem solving ability of students. The instrument used is a test in the form of essay questions.

Based on the research results, it is known that the ability of describe the information and important points obtained from the given problem, apply and adjust the strategies that will be used to overcome the given problem, overcome the problem of the strategy applied with the right result, and check and reflect on the correctness of the results or answers given by class IX students. SMP Belian Permai is in the low category.

Keywords: *problem solving ability, build prism space*

PENDAHULUAN

Menurut *Principles and Standards for School Mathematics* (2000:52) menyatakan bahwa *problem solving* artinya melakukan tugas yang tidak diketahui metode solusi sebelumnya. Siswa harus punya kesempatan untuk merumuskan, menghadapi, dan menyelesaikan masalah kompleks yang membutuhkan upaya yang signifikan dan kemudian harus didorong untuk merenungkan pemikiran mereka. Jadi, dapat diartikan bahwa *problem solving* adalah menyelesaikan tugas yang metode penyelesaiannya belum diketahui sebelumnya. Salah satu materi yang cocok untuk melihat kemampuan *problem solving* siswa adalah soal bangun ruang prisma.

Kemampuan *problem solving* berguna bagi siswa untuk menyelesaikan masalah dengan berbagai cara atau ide yang ada dipemikiran siswa. Untuk mengetahui kemampuan *problem solving* siswa saat memecahkan masalah bangun ruang prisma, maka peneliti memberikan soal-soal bangun ruang prisma yang berkaitan dengan *problem solving*.

Dari uraian diatas maka peneliti akan mencari tahu bagaimana kemampuan *problem solving* siswa kelas IX pada soal bangun ruang prisma. Menurut Polya (Pambudi, 2013:2) dijelaskan bahwa pemecahan masalah adalah upaya untuk menemukan jalan keluar dari kesulitan atau masalah, realisasi tujuan yang tidak langsung dapat dicapai. Indikator *problem solving* menurut Polya (Nadhifah, 2016:35) adalah siswa dapat menguraikan informasi dan poin-poin penting yang didapat dari masalah yang diberikan, siswa menerapkan dan menyesuaikan strategi yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah yang diberikan, siswa bisa memecahkan masalah strategi yang diterapkan dengan hasil yang benar, siswa bisa memeriksa dan mencerminkan kebenaran hasil atau jawaban yang diberikan.

Pada penelitian ini, kemampuan *problem solving* yang akan diukur melalui kemampuan siswa untuk memecahkan masalah menggunakan langkah-langkah *problem solving* yaitu memahami masalah,

membuat rencana pemecahan, menjalankan rencana pemecahan dan memeriksa hasil *problem solving*.

Maka demikian, kemampuan *problem solving* ini bermanfaat untuk siswa agar dapat memecahkan masalah dengan berbagai cara atau ide yang ada dipemikiran siswa. Untuk mengetahui kemampuan *problem solving* siswa dalam menyelesaikan masalah bangun ruang prisma, maka peneliti memberikan soal-soal Bangun Ruang Prisma yang berkaitan dengan *problem solving*.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah menggunakan survei dengan test dan wawancara. Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan *problem solving* siswa kelas IX SMP Belian Permai Nanga Pinoh pada materi bangun ruang prisma. Subjek penelitian ialah siswa kelas IX tahun ajaran 2020-2021 terdiri dari 22 siswi dan 21 siswa. Objek dari penelitian yaitu kemampuan *problem solving* siswa dalam menyelesaikan soal bangun ruang prisma. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan tes, wawancara dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian menggunakan non statistik.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis menurut Miles dan Hubberman dalam Sugiyono (2018: 132). Miles dan Hubberman memisahkan analisis data penelitian kualitatif dalam tiga tahap yaitu, reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penarikan kesimpulan dari data kemampuan *problem solving* pada materi bangun ruang prisma kelas IX pada setiap indikator *problem solving*. Kemampuan *problem solving* akan dideskripsikan pada kelas yang dilakukan penelitian. Peneliti menuliskan hal-hal yang peneliti temukan akan disimpulkan selama proses analisis data. Berdasarkan hasil analisis data maka peneliti menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

a. Teknik persentase siswa

Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui hasil jawaban siswa perindikator dan perorangan.

$$\frac{\text{Persentase skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% =$$

Sumber: Rahmadani (2017:244)

b. Teknik persentase kelas

Menurut Hikmah (2016:81) Rumus persentase rata-rata seluruh siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{jumlah skor siswa}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Tabel 1.1 Kategori Kemampuan Problem Solving

No	Kategori	Pencapaian
1.	Tinggi	80-100%
2.	Sedang	60-79%
3.	Rendah	0-59%

Kategori kemampuan *problem solving* di adaptasi menurut Jihad dan Haris dalam (Susi 2016:38).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang dideskripsikan yaitu hasil tes kemampuan *problem solving* yang diikuti oleh 22 siswa terdiri dari 13 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki dengan tiga soal *problem solving*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan pada materi bangun ruang prisma dikelas IX SMP Belian Permai Nanga Pinoh. Kemampuan tersebut kemudian dikategorikan dalam persentase tinggi, sedang dan rendah.

Pengkategorian tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2 Kategori Kemampuan Problem Solving Siswa Kelas IX

No	KN	P (%) Indikator					K
		1	2	3	4	RT	
1	AD	0	16,7	13,6	0	7,6	R
2	AS	8,3	50	40,9	25	31,1	R
3	DAD	8,3	50	54,5	0	29,7	R
4	DK	0	33,3	4,5	12	13,2	R
5	EG	8,3	16,7	22,7	25	18,2	R
6	EJ	8,3	66,7	27,3	25	32,9	R
7	ER	8,3	16,7	22,7	25	18,2	R

8	EV	8,3	50	54,5	50	40,7	R
9	FP	75	83,3	100	25	70,9	S
10	GR	8,3	50	22,7	25	27,1	R
11	HHP	25	66,7	95,5	37,5	56,2	R
12	HI	50	50	27,3	25	38,1	R
13	JY	0	33	36,4	0	17,4	R
14	LK	75	83	72,7	12,5	61,4	S
15	NA	25	66,7	77,3	25	48,5	R
16	NI	0	33,3	4,5	0	9,5	R
17	RK	25	66,7	63,7	0	38,8	R
18	SA	0	16,7	0	0	4,2	R
19	SI	100	83,3	72,7	25	70,9	S
20	SO	0	16,7	0	0	4,2	R
21	SU	0	50	54,5	50	38,7	R
22	SYU	8,3	16,7	0	0	6,25	R
PRK		26	46,6	35,5	17	13,2	R

Keterangan:

KN: Kode Nama

P: Persentase

K: Kategori

R: Rendah

S: Sedang

T: Tinggi

RT: Rata-rata

PRK: Persentase Rata-rata Kelas

Berdasarkan tabel 1.2 siswa menunjukkan bahwa siswa yang dapat menguraikan informasi dan poin-poin penting pada soal sebanyak 26%. Siswa yang dapat menerapkan dan menyesuaikan strategi yang akan digunakan untuk memecahkan masalah sebanyak 46.6%. Kemudian sebanyak 35.5% siswa dapat menyelesaikan soal dengan strategi yang diterapkan dengan hasil yang benar. Dan untuk siswa yang dapat memeriksa kembali hasil dan kebenaran dari jawaban yang diberikan sebanyak 17%. Rata-rata persentase kemampuan *problem solving* siswa adalah 13.2% dan termasuk kategori rendah.

Pengkategorian *problem solving* siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3 Klasifikasi Kemampuan Problem Solving Siswa

In	Kt	Kode Nama	J
1	T	SI	1
	S	FP dan LK	2
	R	AD, AS, DAD, DK, EG, EJ, ER, EV, GR, HHP, HI, JY, NA, NI, RK, SA, SO, SU, dan SYU	19
2	T	FP, LK dan SI	3
	S	EJ, HHP, NA, dan RK	4

	R	AD, AS, DAD, DK, EG, ER, EV, GR, HI, JY, NI, SA, SO, SU, dan SY Y	15
3	T	FP, dan HHP	2
	S	LK, NA, RK, dan SI	4
	R	AD, AS, DAD, DK, EG, EJ, ER, EV, GR, HI, JY, NI, SA, SO, SU, SY Y	16
4	T	-	0
	S	-	0
	R	AD, AS, DAD, DK, EG, EJ, ER, EV, FP, GR, HHP, HI, JY, LK, NA, NI, RK, SA, SI, SO, SU, dan SY Y	19

Keterangan:

In: Indikator

Kt: Kategori

J: Jumlah

R: Rendah

S: Sedang

T: Tinggi

Berdasarkan tabel 1.3 hasil untuk indikator pertama terdapat 1 siswa dengan kategori tinggi, 2 siswa dengan kategori sedang dan 19 siswa dengan kategori rendah. Pada indikator kedua terdapat 3 siswa dengan kategori tinggi, 4 siswa dengan kategori sedang dan 15 siswa dengan kategori rendah. Pada indikator ketiga terdapat 2 siswa yang memiliki kemampuan tinggi, 4 siswa dengan kategori sedang dan 16 siswa dengan kategori rendah. Dan indikator keempat tidak terdapat siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dan sedang, 22 siswa mempunyai kemampuan yang rendah.

Berdasarkan data, terdapat beberapa siswa yang dapat menjadi perwakilan setiap indikator dan kategori untuk memberikan informasi mengenai kemampuan *problem solving* siswa dalam menyelesaikan masalah bangun ruang prisma karena mewakili kategori sedang dan rendah. Berikut daftar nama subjek yang dipilih sebagai responden.

Tabel 4.3 Daftar Subjek Yang Menjadi Responden

Subjek	Kode nama
1	FP
2	EJ
3	SY Y
4	SI

PEMBAHASAN

Menurut Sugiman (2009:1) Pemecahan masalah merupakan aspek yang sangat penting dalam proses belajar dan pengembangan matematika, sehingga pembelajaran matematika di sekolah seharusnya berfokus pada peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan *problem solving* siswa kelas IX SMP Belian Permai pada materi bangun ruang prisma dalam kategori rendah. Peneliti memberikan tes sebanyak 3 soal materi bangun ruang sisi datar kepada semua siswa kelas IX yang berjumlah 43 siswa akan tetapi yang mengumpulkan hasil tes hanya 22 siswa dikarenakan tidak semua siswa memiliki akses internet yang baik pada saat peneliti melakukan penelitian secara daring. Setiap langkah memiliki skor 1 untuk setiap jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah.

Pada penelitian ini siswa kelas IX SMP Belian Permai mendapatkan rata-rata skor 13.2%. hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan *problem solving* siswa dikelas tersebut masuk dalam kategori rendah.

Peserta didik tidak mendapatkan jawaban yang sempurna disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Polya (dalam Faiziin 2014: 50) faktor tersebut diantaranya nya 1) siswa memiliki ide yang bagus tetapi melupakan rencana penyelesaian dan hanya berpikir pada solusi akhir dari permasalahan yang diberikan, 2) siswa memecahkan masalah sesuai harapan, yaitu melalui empat tahapan pemecahan masalah, 3) siswa meninggalkan beberapa tahapan pemecahan masalah dan tidak memiliki ide yang bagus untuk memecahkan masalah, 4) siswa melakukan perhitungan atau konstruksi matematika tanpa memahami apa masalahnya.

Menurut pengamatan peneliti penyebab yang paling besar dari kondisi ini adalah siswa meninggalkan beberapa tahapan *problem solving* dan melakukan perhitungan matematika tanpa memahami masalahnya. Hal ini berdasarkan dari lembar jawaban yang dikirimkan siswa.

a. Analisis data kemampuan siswa dalam menguraikan informasi dan poin-poin penting yang didapat dari masalah yang diberikan

Kemampuan *problem solving* siswa kelas IX SMP Belian Permai untuk menyelesaikan soal dengan indikator pertama dengan rata-rata persentase 26% yaitu menguraikan informasi dan poin-poin penting yang didapat dari masalah yang diberikan rata-rata termasuk kedalam kategori rendah. Enam orang siswa tidak menyantumkan yang diketahui dan yang ditanyakan. Delapan siswa memiliki persentase masing-masing 8,3% karena hanya menuliskan satu informasi yang diketahui dan Sebagian besar menuliskan volume prisma pada soal nomor 3. Dua siswa dengan persentase 25% karena menuliskan tiga hal yang diketahui dari 3 soal. Satu siswa dengan persentase 50% karena menuliskan 6 hal informasi dari soal nomor 2 dan 3 tetapi tidak menuliskan apa yang ditanyakan. Dua siswa dengan persentase 50% karena menuliskan Sembilan informasi yang diketahui dari tiga soal tetapi tidak menuliskan apa yang ditanyakan. Dan satu siswa dengan persentase 100% karena menuliskan semua informasi yang diketahui dan ditanyakan pada ketiga soal yang diberikan.

Dari penjabaran diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa tidak menuliskan informasi dan poin penting yang terdapat pada soal dan apa yang menjadi permasalahan pada soal. Sejalan dengan penjelasan tersebut, menurut Sugiman (2010) kegiatan tahap awal ini dapat diselesaikan dengan cara yang cepat karena tidak memerlukan pemikiran baru, langkah ini sangat mempengaruhi keberhasilan langkah selanjutnya. Untuk hal ini siswa harus lebih sensitif terhadap informasi yang diberikan, bahwa informasi yang tersedia cukup untuk menyelesaikan masalah atau informasi matematika yang lebih matematis sehingga tidak perlu digunakan. Artinya siswa yang mengalami kesalahan karena belum memahami informasi yang akan digunakan sehingga sebagian besar siswa masuk kedalam kategori rendah.

b. Analisis data siswa menerapkan dan menyesuaikan strategi yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah yang diberikan

Kemampuan siswa yang dapat memenuhi indikator kedua ini dengan persentase rata-rata 46.6% yaitu dengan menerapkan dan menyesuaikan strategi yang akan diterapkan untuk memecahkan masalah yang didapat lebih baik dibandingkan dengan indikator lainnya. Akan tetapi tetap masuk ke kategori rendah. Enam orang siswa dengan persentase 16,7% karena hanya menuliskan satu rumus atau strategi yang mereka gunakan dalam soal. Tiga orang siswa dengan persentase 33.3% hanya menuliskan dua buah rumus dengan benar dari total 6 rumus yang diperlukan untuk menjawab tiga soal yang diberikan. Enam orang siswa dengan persentase 50% menuliskan tiga rumus dari tiga soal dengan benar. Empat orang siswa dengan persentase 66,7% menuliskan empat buah strategi dengan benar. Tiga orang siswa dengan persentase 83.3% menuliskan lima strategi atau rumus dari tiga soal yang diberikan.

Sejalan dengan penjabaran diatas menurut Sugiman (2010) untuk memilih strategi yang sesuai siswa diharuskan memiliki pengetahuan matematika yang relevan untuk masalah tersebut. Selain itu siswa perlu fleksibel untuk menentukan strategi apa yang digunakan, yang berarti bila strategi pertama gagal, siswa bersedia untuk meningkatkan strategi atau jika perlu mencari strategi lain, menurut Sumarmo (2006) fleksibilitas sangat diperlukan pada indikator kedua ini yaitu menerapkan dan menyesuaikan strategi yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah yang diberikan. Sehingga hasil dari kesimpulan pada indikator ini terdapat 13 orang siswa masih masuk kedalam kategori rendah, 4 orang masuk kedalam kategori sedang dan 3 orang masuk kedalam kategori tinggi.

c. Analisis data siswa dapat menyelesaikan masalah dengan strategi yang diterapkan dengan hasil yang benar

Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah dengan strategi yang digunakan dengan hasil yang benar masuk kedalam kategori rendah dengan rata-rata persentase

35.5%. Dua siswa sama sekali tidak dapat menerapkan rumus yang mereka ketahui dan tidak dapat memecahkan masalah yang ada. Dua siswa hanya menuliskan satu cara penyelesaian dari tiga soal yang diberi dengan persentase 4.5%. Satu siswa dengan persentase 13,6% menuliskan tiga langkah dari soal nomor 3 akan tetapi tidak sampai hasil. Tiga siswa memiliki persentase 22.7%. Dua siswa memiliki persentase 27,3% karena hanya menuliskan tujuh langkah penyelesaian. Satu siswa memiliki persentase 36.4% karena hanya menuliskan 8 langkah penyelesaian. Satu siswa memiliki persentase sebesar 40.9% karena menuliskan 9 langkah penyelesaian pada soal nomor 2 dan 3. Tiga siswa memiliki persentase 54.5% untuk kategori ini karena menuliskan 12 langkah dari total 22 langkah pada tiga soal yang diberikan dengan benar. Satu siswa memiliki persentase sebesar 63,7% karena menuliskan 14 langkah penyelesaian dari semua soal. Dua siswa menyelesaikan 16 langkah penyelesaian pada semua soal dengan persentase 75%. Satu siswa menyelesaikan tiga soal dengan 17 langkah penyelesaian dengan persentase 77.3%. Satu siswa memiliki persentase sebesar 95.5%. Satu siswa memiliki persentase sebesar 100% karena dapat menyelesaikan masalah dengan strategi yang diterapkan dengan hasil yang benar.

Dari penjabaran diatas dapat diketahui bahwa tidak semua anak dapat menyelesaikan masalah dengan dengan strategi walaupun mereka menuliskan strategi yang benar tetapi dalam penerapannya tidak tepat ataupun salah dalam hal perhitungannya. Menurut Sugiman (2010) apabila langkah ini sekali berhasil, maka hal itu tidak perlu dipersoalkan. Akan tetapi apabila gagal maka perlu untuk merevisi pemahaman tentang masalah atau rencana strateginya. Keduanya harus diperbaiki atau jika perlu diubah sepenuhnya. Dengan menyelesaikan pertanyaan, siswa dapat menggunakan metode matematika informal maupun formal. Sehingga dari penjabaran diatas dapat disimpulkan sebanyak 16 siswa masuk dalam kategori rendah, 4 siswa masuk ketegori sedang dan 2 siswa masuk kategori tinggi.

d. Analisis data siswa dapat memeriksa dan merefleksikan kebenaran dari hasil atau jawaban yang diberikan.

Kemampuan siswa dalam memeriksa dan merefleksikan kebenaran dari hasil atau jawaban yang diberikan masuk kedalam kategori rendah dan memiliki persentase paling rendah dari keempat indikator yang ada yaitu dengan rata-rata hanya 17%. Delapan siswa tidak ada menuliskan hasil refleksi kebenaran ataupun kesimpulan dari jawaban yang mereka berikan. Dua orang siswa hanya menuliskan satu hasil refleksi dari kebenaran jawaban yang mereka berikan Sembilan siswa menuliskan dua hasil refleksi jawaban ataupun kesimpulan dari hasil yang mereka temukan. Satu orang siswa memiliki persentase sebesar 37,5%. Dua orang siswa memiliki persentase sebesar 50%.

Menurut Sugiman (2010) tahap keempat yaitu kemampuan siswa dalam memeriksa dan merefleksikan kebenaran dari hasil atau jawaban yang diberikan ini adalah tahap metakognitif karena siswa melakukan tinjauan tentang apa yang dia pikirkan atau lakukan. Kemampuan untuk memeriksa kembali secara independen harus dilatih pada siswa, meskipun dalam proses berjalan secara mandiri, seorang siswa dapat meminta bantuan dari orang lain. Dari hasil penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan *problem solving* siswa pada indikator ini rata-rata masuk kedalam kategori rendah karena semua siswa memiliki persentase kurang dari 50%.

Dari hasil pembahasan keempat indikator *problem solving* dapat disimpulkan bahwa kemampuan *problem solving* siswa pada materi bangun ruang prisma mayoritas masuk ke dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil wawancara responden dijelaskan bahwa sebagian besar alasan dari kesalahan mereka dikarenakan kurang pahamiya subjek dengan permasalahan yang ada didalam soal, sehingga dalam mengerjakan soal subjek sebagian besar hanya tau rumus tapi tidak dalam penerapannya sehingga hasil yang didapat keliru.

Hal ini selaras dengan penelitian Bernard at all (dalam Mariam 2019: 161) di Bandung Barat, yang mana tingkat kemampuan *problem solving* siswa tergolong masih

rendah dengan persentase 53% yang disebabkan siswa masih kebingungan dalam menuntaskan soal dan mana dulu yang harus dikerjakan untuk menyelesaikan masalahnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan *problem solving* siswa pada materi bangun ruang prisma di kelas IX SMP Belian Permai masuk kedalam kategori rendah. Berdasarkan hasil tes dan total siswa yang mengerjakan soal sebanyak 19 siswa berada dalam kategori rendah dan 3 siswa berada dalam kategori sedang. Berdasarkan rekapitulasi kemampuan *problem solving* siswa dan hasil wawancara siswa menunjukkan bahwa pada indikator pertama jumlah siswa yang mampu menyelesaikan soal prisma dengan menguraikan informasi dan poin-poin penting yang didapat dari masalah yang diberikan sebanyak 26%, pada indikator kedua jumlah siswa yang dapat menyesuaikan strategi atau strategi yang akan diterapkan dalam memecahkan masalah yang diberikan sebanyak 46,6%, pada indikator ketiga jumlah siswa yang mampu memecahkan masalah menggunakan strategi atau rumus yang diterapkan dan hasil yang tepat sebanyak 35,5%, dan pada indikator keempat jumlah siswa yang dapat memeriksa, merefleksikan serta menyimpulkan kebenaran dari hasil atau jawaban yang diberikan sebanyak 17%. Dengan rata-rata persentase kemampuan *problem solving* dalam kelas IX adalah sebesar 13.2% dan termasuk kategori rendah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka diharapkan untuk peneliti selanjutnya mampu mencari solusi atas permasalahan ini dan menyiapkan berbagai macam metode pembelajaran yang menarik sehingga mampu meningkatkan kemampuan *problem solving* siswa khususnya dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan bangun ruang prisma, dan mampu mengatasi masalah-masalah tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- NCTM. (2000). *Principles and Standards for School Mathematics*. United States of America: The National Council of Teachers of Mathematics, Inc.
- Pambudi, D. S., & Kristiana, A. I. (2014). *Penerapan Pendekatan Pemecahan Masalah Menurut Polya Materi Persegi Dan Persegi Panjang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswakelas VII B Smp Negeri 10 Jember Tahun Ajaran 2012/2013*. Kadikma, 5(2), 1-10.
- Nadhifah, G. &. (2016). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, 5(1), 34-35.
- Sugiyono. (2018) *"Metode Penelitian Kualitatif untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Pambudi, D. S., & Kristiana, A. I. (2014). *Penerapan Pendekatan Pemecahan Masalah Menurut Polya Materi Persegi Dan Persegi Panjang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas VII B Smp Negeri 10 Jember Tahun Ajaran 2012/2013*. Kadikma, 5(2), 1-10.
- Sugiman, S., & Kusumah, Y. S. (2010). Dampak pendidikan matematika realistik terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa SMP. *Indonesian Mathematical Society Journal on Mathematics Education*, 1(1), 41-52.
- Mariam, S., Rohaeti, E. E., & Sariningsih, R. (2019). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa madrasah aliyah pada materi pola bilangan. *Journal on Education*, 1(2), 156-162.
- Rahmadhani, D. A. (2017). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Lingkungan Sekolah Terbaik Di Kota Pasuruan Menggunakan Metode WP (Weighted Product) Berbasis Website. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 1(1), 242-247.
- Lestari, S. W. W., Sarassanti, Y., & Permatasari, R. (2021). *Kemampuan Koneksi Matematis Pada Konsep Sinus*. Al

Khawarizmi: *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1).

Sarassanti, Y., & Mutazam, M. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Mahasiswa PGSD Pada Materi Bangun Ruang di Stkip Melawi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 133-139.